

## **EVALUASI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DALAM SISTEM TANAM LEGOWO 4:1**

(Kasus : Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai)

**Susilo Sudarman <sup>\*)</sup>, Salmiah <sup>\*\*) dan M. Jufri <sup>\*\*</sup></sup>**

- <sup>\*)</sup> Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan  
Hp. 085762842927, E-mail : xielog@rocketmail.com
- <sup>\*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian (2) menganalisis tingkat pendapatan usahatani sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian, (3) menganalisis pengaruh biaya sistem tanam legowo 4:1 (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian, dan (4) menganalisis pengaruh faktor ekonomi petani (luas lahan dan kredit usahatani) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian . Penelitian ini menggunakan metode (1) metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian, (2) analisis usahatani, (3) dan (4) metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian diperoleh (1) pelaksanaan sistem tanam legowo 4:1 berjalan dengan sesuai dengan anjuran PPL, (2) tingkat pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian dikatakan layak, (3) secara serempak, variabel biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan usahatani. Namun secara parsial, hanya variabel biaya benih, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani, dan (4) secara serempak, variabel luas lahan dan kredit usahatani berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan usahatani. Namun secara parsial, hanya variabel kredit usahatani yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Kata Kunci: Evaluasi, Legowo 4:1, Pendapatan

## **ABSTRACT**

*This study aims to (1) determine the implementation legowo 4:1 cropping systems in the study area (2) analyze the level of farm income legowo 4:1 cropping systems in the study area, (3) analyze the effect of cropping systems legowo 4:1 cost (cost of seeds, the cost of fertilizer, pesticide costs, dues P3A, and labor costs) of the farm income in the study area, and (4) analyze the influence of economic factors of farmers (farm land and credit) to the income of farming in the study area. This study using the methods are (1) descriptive method explained in detail with the implementation of a 4:1 legowo planting in the study area , (2) analysis of farming, (3) and (4) multiple linear regression method with the help of SPSS. The results obtained (1) the implementation of a 4:1 legowo plant running suits organized by PPL, (2) the level of income of farming wet rice cultivation system legowo 4:1 in the study area is said to be feasible, (3) in unison, the variable cost of seed, cost of fertilizer, pesticide costs, dues P3A, and labor costs showed significant variable farm income. But partially, just the variable costs of seed, pesticide costs, and labor costs showed significant farm income, and (4) are concurrent, variable land area and farm credit showed significant variable farm income. However, partial, only farm credit variables that showed significant farm income.*

*Keywords:* Evaluation, Legowo 4:1, Revenue

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Dewasa ini telah diperkenalkan berbagai teknologi budidaya padi, antara lain budidaya sistem tanam benih langsung, sistem tanam tanpa olah tanah, maupun sistem tanam legowo. (Anonimus, 2012).

Sistem tanam legowo pada arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus populasi yang lebih tinggi. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar

matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah (Pujaratno, 2010).

Namun, untuk mewujudkan upaya tersebut masih terkendala karena jika diperhatikan masih banyak petani yang belum mau melaksanakan anjuran sistem tanam legowo 4:1 secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan terdapat adanya kelemahan dalam sistem tanam legowo 4:1, seperti membutuhkan tenaga tanam yang lebih banyak dan waktu tanam yang lebih lama. Dengan demikian biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh petani akan lebih tinggi.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh biaya sistem tanam legowo 4:1 (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian?
4. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi petani (luas lahan dan kredit usahatani) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem tanam legowo 4 :1 di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya sistem tanam legowo 4:1 (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi petani (luas lahan dan kredit usahatani) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sistem tanam legowo 4:1 adalah cara tanam yang memiliki 4 barisan kemudian diselingi oleh 1 barisan kosong ditanam pada setiap baris pinggir

mempunyai jarak tanam  $\frac{1}{2}$  kali jarak tanam pada barisan tengah. Dengan demikian, jarak tanam pada tipe legowo 4:1 adalah 20 cm (antar barisan dan pada barisan tengah)  $\times$  10 cm (barisan pinggir)  $\times$  40 cm (barisan kosong) (Pujiaratno, 2010).

### **Evaluasi**

Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), evaluasi adalah alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsentrasi ditentukan sistematis dan seobjektif mungkin.

### **Landasan Teori**

Analisis pendapatan terhadap usahatani penting dalam kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai oleh setiap usahatani dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu penerimaan dan biaya produksi selama jangka waktu tertentu (Hernanto, 1996).

Tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan (Situmorang, 2007). Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian berjalan sesuai dengan anjuran PPL.
2. Tingkat pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian dikatakan layak.
3. Terdapat pengaruh biaya sistem tanam legowo 4:1 (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

4. Terdapat pengaruh faktor ekonomi petani (luas lahan dan kredit usahatani) terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Sei Buluh merupakan daerah tanah sawah terluas yaitu seluas 608 ha dengan luas lahan padi sawah sistem tanam legowo 4:1 seluas 54 ha.

### **Metode Penetuan Sampel**

Metode penentuan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani yang dipilih secara acak.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*) dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga terkait seperti BPS SUMUT, KUPTD DISTANAK Kecamatan Teluk Mengkudu, dan lembaga instansi terkait lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Hipotesis (1) dianalisis dengan metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan usahatani pada sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian.

Hipotesis (2) dianalisis dengan analisis usahatani. Untuk menguji kelayakan usahatani digunakan rumus B/C ratio. Kriteria yang digunakan adalah:

Jika  $B/C > 1$  maka usahatani dikatakan layak,

Jika  $B/C < 1$  maka usahatani dikatakan tidak layak,

Jika  $B/C = 1$  maka usahatani dikatakan impas (tidak untung maupun rugi).

Untuk hipotesis (3) dan (4), dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_{11} + b_2X_{12} + b_3X_{13} + b_4X_{14} + b_5X_{15} + \mu$$

Keterangan:

$Y$  = Pendapatan usahatani (Rp)

$X_{11}$  = Biaya Benih (Rp)

$X_{12}$  = Biaya Pupuk (Rp)

$X_{13}$  = Biaya Pestisida (Rp)

$X_{14}$  = Iuran P3A (Rp)

$X_{15}$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

a = Koefisien intersep

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$\mu$  = Kesalahan pengganggu

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani.

Rumus regresi linear berganda untuk hipotesis (4) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{21} + b_2X_{22} + \mu$$

Keterangan:

$Y$  = Pendapatan usahatani (Rp)

$X_{21}$  = Luas Lahan (Ha)

$X_{22}$  = Kredit Usahatani (Rp)

a = Koefisien intersep

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$\mu$  = Kesalahan pengganggu

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara faktor ekonomi petani (luas lahan dan kredit usahatani) terhadap pendapatan usahatani.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara faktor ekonomi petani (luas lahan dan kredit usahatani) terhadap pendapatan usahatani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Sistem Tanam Legowo 4:1 di Daerah Penelitian**

Pelaksanaan Sistem Tanam Legowo 4:1 di Daerah Penelitian berjalan sesuai dengan anjuran PPL dengan uraian sebagai berikut:

Dalam persiapan lahan petani sampel membersihkan saluran irigasi yang tersumbat dan membersihkan areal persawahan dari jerami. Kemudian petani

pembajakan pertama dengan menggunakan *handtraktor*. Setelah itu dilakukan pembajakan kedua dan disusul dengan pembajakan ketiga.

Pembibitan padi yang dilakukan petani dengan cara merendam benih selama 24 jam. Setelah itu benih dikeluarkan dari perendaman dan dibiarkan selama 1 hari agar benih berkecambah. Setelah itu benih disebarluaskan ditapak bibit yang sudah dipersiapkan.

Setelah selesai dari proses pembajakan dan penyemaian, petani mengairi sawahnya sampai dalam kondisi macak-macak. Alat yang digunakan untuk pembuatan baris tanam yaitu caplak. Setelah itu dilanjutkan dengan menanam bibit dengan 3 bibit per lubang tanam pada perpotongan garis yang sudah terbentuk.

Pemeliharaan tanaman padi sawah sistem tanam legowo 4:1 yang dilakukan petani sampel dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- Penyuplaian Air
- Penyirangan
- Pemupukan
- Pengendalian hama dan penyakit

#### **Tingkat Pendapatan Usahatani Sistem Tanam Legowo 4:1 di Daerah Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada usahatani sistem tanam legowo 4:1, dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani. Dimana yang dihitung adalah pendapatan rata-rata petani sampel di daerah penelitian yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo 4:1 di Daerah Penelitian dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2013

<b>A.PENERIMAAN</b>	<b>Jumlah (kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
➤ Produksi	3923,23		
➤ Harga / kg		4.073,33	
<b>Total Penerimaan</b>			<b>17.767.000</b>
<b>B. PENGELUARAN</b>	<b>Botol/Bungkus</b>		
Saprodi			
1. Bibit	18,45	10.016,67	184.807,50
2. Pupuk			
➤ Urea	184,50	2.300	426.070,83
➤ SP-36	110,7	2.600	289.005
➤ ZA	73,80	1.900	142.027
➤ NPK	110,7	2.600	287.940
➤ Organik	369	800	302.816,67
3. Pestisida			
➤ Bestok	2,27	60.750	138.250
➤ Prevaton	0,9	36.200	40.766,67
➤ Curater	1,73	20.300	44.266,67
➤ Score	0,37	40.266,67	44.433,33
➤ Spontan	2,57	4.330	11.310
<b>a.Total Biaya Saprodi</b>	<b>Orang</b>		<b>1.911.693,67</b>
Upah Tenaga Kerja			
1. Pengolahan Tanah	2		830.250
2. Pembibitan	1		17.333,33
3. Penanaman	10		505.000
4. Pemupukan	1		42.666,67
5. Penyianginan	10		422.666,67
6. Pemberantasan HPT	1		78.000
7. Panen	17		1.700.933,33
<b>b.Total Upah Tenaga Kerja</b>			<b>3.596.850</b>
<b>c. Biaya Penyusutan</b>			<b>193.643,25</b>
<b>d. Iuran P3A</b>			<b>221.400</b>
<b>Total Biaya Usahatani Legowo 4:1 B (a) + B (b) + B (c) + B (d)</b>			<b>6.640.834,09</b>

Rata-rata pendapatan petani pada usahatani sistem tanam legowo 4:1 dalam satu kali musim tanam adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Usahatani} \\
 &= (\text{Rp} 17.767.000,-) - (\text{Rp} 6.640.834,09,-) \\
 &= \text{Rp} 11.126.165,91,- \\
 \text{B/C} &= (\text{Rp} 11.126.165,91,-) / (\text{Rp} 6.640.834,09,-) \\
 &= 1,68
 \end{aligned}$$

Pendapatan petani padi sawah sistem legowo 4:1 di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam diperoleh sebesar Rp 11.126.165,91,-. Sedangkan biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Untuk mengetahui kelayakan usahatani dapat dilihat dari nilai B/C yaitu sebesar 1,68. Nilai B/C lebih besar dari 1. Artinya usahatani sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian dikatakan layak.

### **Pengaruh Biaya Sistem Tanam Legowo 4:1 Terhadap Pendapatan Usahatani**

Tabel 2. Pengaruh Biaya Sistem Tanam Legowo 4:1 Terhadap Pendapatan Usahatani di Daerah Penelitian.

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan t	Signifikan F
Constant	242.721,742	0,216	
X <sub>11</sub> (Biaya Benih)	-9,096	0,000	
X <sub>12</sub> (Biaya Pupuk)	4,389	0,099	
X <sub>13</sub> (Biaya Pestisida)	-3,033	0,000	
X <sub>14</sub> (Iuran P3A)	-1,004	0,054	
X <sub>15</sub> (Biaya Tenaga Kerja)	1,723	0,047	
R <sup>2</sup> = 0,998			0,000

Sumber : *Analisis Data Primer (Lampiran 12), 2013*

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 242.721,742 - 9,096 X_{11} + 4,389 X_{12} - 3,033 X_{13} - 1,004 X_{14} + \\
 &\quad 1,723 X_{15} + \mu
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh nilai konstanta sebesar 242.721,742. Artinya bahwa pendapatan usahatani yang diperoleh petani di daerah penelitian sebesar Rp 242.721,742 per musim tanam jika tidak dipengaruhi oleh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja.

Variabel biaya benih memiliki koefisien regresi -9,096 yang berarti setiap kenaikan Rp 1,- biaya benih akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 9,096,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan biaya benih tersebut tidak signifikan terhadap penurunan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Penambahan biaya benih secara terus menerus akan mengurangi pendapatan. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,000 < \alpha 0,05$ , artinya biaya benih secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Variabel biaya pupuk memiliki koefisien regresi 4,389 yang berarti setiap kenaikan Rp 1,- biaya pupuk akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 4,398,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan biaya pupuk tersebut tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Penambahan biaya pupuk secara terus menerus akan mengurangi pendapatan. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,099 > \alpha 0,05$ , artinya biaya pupuk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Variabel biaya pestisida memiliki koefisien regresi -3,033 yang berarti setiap kenaikan Rp 1,- biaya pestisida akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 3,033,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan biaya pestisida tersebut tidak signifikan terhadap penurunan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Penambahan biaya pestisida secara terus menerus akan mengurangi pendapatan. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,000 < \alpha 0,05$ , artinya biaya pestisida secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Variabel iuran P3A memiliki koefisien regresi -1,004 yang berarti setiap kenaikan Rp 1,- iuran P3A akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 1,004,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan iuran P3A tersebut tidak signifikan terhadap penurunan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Penambahan iuran P3A secara terus menerus akan mengurangi pendapatan. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,054 > \alpha 0,05$ , artinya iuran P3A secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Variabel biaya tenaga kerja memiliki koefisien regresi 1,723 yang berarti setiap kenaikan Rp 1,- biaya tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1,723,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan biaya tenaga kerja tersebut tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang akan

diperoleh oleh petani. Penambahan biaya tenaga kerja secara terus menerus akan mengurangi pendapatan. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,047 < \alpha 0,05$ , artinya biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Nilai R-square ( $R^2$ ) sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa 99,8% variasi pendapatan usahatani petani di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh variabel bebas biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan 0,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan.

Secara simultan nilai signifikan F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

### **Pengaruh Faktor Ekonomi Petani Sistem Tanam Legowo 4:1 (Luas Lahan dan Kredit Usahatani) Terhadap Pendapatan Usahatani**

Tabel 3. Pengaruh Faktor Ekonomi Petani Sistem Tanam Legowo 4:1 Terhadap Pendapatan Usahatani.

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan T	Signifikan F
Constant	-495.296,065	0,36	
X <sub>21</sub> (Luas Lahan)	-664.042,507	0,078	
X <sub>22</sub> (Kredit Usahatani)	4,277	0,00	
$R^2 = 0,995$			0,000

Sumber : *Analisis Data Primer (Lampiran 18), 2013*

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -495.296,065 - 664.042,507X_{21} + 4,277 X_{22} + \mu$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh nilai konstanta sebesar -495.296,065. Artinya bahwa pendapatan usahatani yang diperoleh petani di daerah penelitian sebesar Rp -495.296,065,- jika tidak dipengaruhi oleh luas lahan dan kredit usahatani.

Variabel luas lahan memiliki koefisien regresi -664.042,507 yang berarti setiap kenaikan 1 ha luas lahan akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 664.042,507,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan luas lahan

tersebut tidak signifikan terhadap penurunan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,078 > \alpha 0,05$ , artinya luas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Variabel kredit usahatani memiliki koefisien regresi 4,277 yang berarti setiap kenaikan 1 ha luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 4,277,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Kenaikan kredit usahatani tersebut tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,000 < \alpha 0,05$ , artinya kredit usahatani secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Nilai R-square ( $R^2$ ) sebesar 0,995. Hal ini menunjukkan bahwa 99,5% variasi pendapatan usahatani petani di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh variabel bebas luas lahan dan kredit usahatani. Sedangkan 0,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan.

Secara simultan nilai F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani petani di daerah penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian berjalan sesuai dengan anjuran PPL.
2. Tingkat pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di daerah penelitian dikatakan layak.
3. Secara serempak, variabel biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, iuran P3A, dan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan usahatani. Namun secara parsial, hanya variabel biaya benih, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.
4. Secara serempak, variabel luas lahan dan kredit usahatani berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan usahatani. Namun secara parsial, hanya variabel kredit usahatani yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

## **Saran**

### **Kepada Petani**

Diharapkan agar tetap mempertahankan budidaya sistem tanam legowo 4:1 sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh pemerintah melalui perantara tenaga penyuluhan.

### **Kepada Pemerintah**

Diharapkan agar tetap mempertahankan dan melanjutkan program-program yang sifatnya berpihak kepada kesejahteraan petani, khususnya petani padi sawah.

### **Kepada Peneliti Selanjutnya**

Disarankan meneliti faktor lain misalnya efisiensi biaya pada usahatani sistem tanam legowo 4:1.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus. 2012. <http://www.gerbangpertanian.com/2012/02/cara-meningkatkan-produksi-tanaman-padi.html>. Diakses pada Tanggal 31 Maret 2013. Pada Pukul 17.00 WIB

Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media. Jakarta.

Kementrian Pertanian. 2011. *Petunjuk Teknis Pengawasan Pupuk dan Pestisida Tahun 2011*.

Pujaratno, B. 2010. Tanam Padi Sistem Jajar Legowo. [www.google.com](http://www.google.com).

Situmorang dan Dilham. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. USU Press. Medan.

Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.